

at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Penerbit: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

Website: <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: attarbiyah@iainbatusangkar.ac.id

P-ISSN: 2775-7498; E-ISSN: 2775-7099

Efektivitas Kelompok Kerja Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Sekolah Dasar

Asnelly Ilyas*

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: asnellyilyas@iainbatusangkar.ac.id

Zulmardi

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

Zulmardi@iainbatusangkar.ac.id

**)Corresponding Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan krontribusi Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD di Kecamatan Lika Kaum Batusangkar. Penelitian bersifat diskriptif kualitatif, informan penelitian ini adalah peserta yang aktif dalam mengikuti program kegiatan KKG yang berjumlah 15 orang minimal kehadirannya 75 % dari total kehadiran keseluruhan. Sementara sebagai data sekundernya adalah kepala sekolah dari peserta yang aktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKG PAI SD Lima Kaum Batusangkar memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Kontribusi positif kelembagaan KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI karena ada factor penentu keberhasilan tersebut yakni semangat dan motivasi, aktifitas dan kedisiplinan kehadiran mengikuti program dan pengembangan diri. Efektivitas pelaksanaan program KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan cara kegiatan tersebut berorientasi kepada latihan mengajar, kelengkapan sarana dan prasarana serta adanya pengawasan.

Kata Kunci: Kelompok Kerja Guru, Profesionalisme Guru PAI, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to explain the contribution of the PAI SD Teachers Working Group (KKG) in Lika Kaum Batusangkar District. This research is a descriptive qualitative study, the informants of this study were active participants in participating in the KKG activity program, amounting to 15 people, at least 75% of the total attendance. Meanwhile, the secondary data is the principal of the active participants. The data collection technique used in this study is interviews with informants, analyzed with a qualitative description. The results showed that the KKG PAI SD Lima Kaum Batusangkar made a positive contribution to improving the professionalism of Islamic education teachers. The positive contribution of the KKG institution in improving the

professionalism of Islamic Education teachers is because there are factors that determine the success, namely enthusiasm and motivation, activity and discipline of attendance to the program and self-development. The effectiveness of the implementation of the KKG program in improving teacher professionalism is carried out by means of these activities oriented to teaching training, completeness of facilities and infrastructure and supervision.

Keywords: *Teacher Working Group, PAI Teacher Professionalism, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Tugas serta tanggung jawab seorang guru pada zaman sekarang sangatlah besar dan berat dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan (Nasir, 2013). Kompleksitas dari tanggung jawab seorang guru dapat dilihat dari bagaimana seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya seperti selain sebagai pendidik dan pengajar, sebagai pembimbing dan guru juga disibukkan sebagai administrator. Tugas mengajar ditekankan pada tugas utamanya yaitu merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Tugas sebagai pembimbing, berarti guru memberikan bantuan pada siswanya dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas berarti bagaimana menjalani antara pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya (Busthomi, 2020). Tugas dan tanggung jawab yang dijalankan dan dipenuhi oleh guru merupakan sebuah kompetensi profesional (Yunus, 2016).

Dalam duni pendidikan guru merupakan komponen utama yang harus mampu mengimbangi dan mengikuti dari setiap perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, utamanya pada peserta didik (Muchith, 2016). Tuntutan tersebut sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa setiap guru harus mempunyai kompetensi dan kualifikasi akademik sebagai agen pembelajaran, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan dari tujuan dan cita-cita nasional (Rahayu et al., 2020).

Berdasarkan data detik.com 2016, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 69 negara. Rendahnya kualitas guru di Indonesia dianggap sebagai salah satu faktor yang diakibatkan oleh pemosisian guru sebagai subjek, sedangkan peserta didik diposisikan sebagai objek pasif (La Hewi, 2020). Pada kondisi inilah,

KKG dianggap dapat membantu mengeluarkan guru dari kemelut sehingga profesionalisme dapat ditingkatkan (Syarnubi, 2019).

Beberapa penelitian terkait dengan Kelompok Kerja Guru pendidikan Agama Islam (KKG.PAI) di Indonesia telah banyak dilakukan Oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Muharom (2017) yang mengkaji bagaimana partisipasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dapat meningkatkan kompetensi guru PAI. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kebijakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG) membawa dampak baik terhadap kompeensi profesional guru (Cayeni et al., 2020). Dari dua penelitian yang terdahulu menjelaskan tentang penerapan kebijakan KKG PAI dan peran KKG PAI dalam peningkatkan kompetensi guru. Bedanya dengan penelitian yang peneliti lakukan KKG PAI di Kec.Lima Kaum Batusangkar bertujuan untuk (1) melihat fungsi KKG PAI dapat mengembangkan profesionalisme guru PAI baik dalam persiapan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pelaksanaan pembelajaran terkaait dengan pengembangan materi, pemilihan metode yang tepat yang didasarkan kepada sifat materinya, pemilihan media pembelajaran yang efektif, dan penialaan hasil belajar. (2) Faktor apa yang menentukan keberhasilan dari kelembagaan KKG dalam menjalankan fungsi meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam (GPAI) SD di Kecamatan Lima Kaum Batusangkar; dan (3) Bagaimana efektivitas kelembagaan KKG dapat ditingkatkan dalam peningkatan profesional guru pendidikan agama Islam (GPAI) SD di Kecamatan Lima Kaum Batusangkar.

Tulisan ini ingin memotret secara lebih rinci bagaimana KKG dilaksanakan dalam konteks kultural yang berbeda. Selain itu penelitian ini juga dilakukan pada tingkat sekolah dasar sebagai tahap pendidikan yang sangat krusial di dalam pemetukan pengetahuan dan kepribadian siswa. Untuk sampai kepada gambaran rinci tentang proses pelaksanaan KKG tulisan dititikberatkan pada tiga pertanyaan pokok: (1) Bagaimana kelembagaan KKG berfungsi dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam (GPAI) SD di Kecamatan Lima Kaum Batusangkar; (2) Faktor apa yang menentukan keberhasilan dari kelembagaan KKG dalam menjalankan fungsi meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam (GPAI) SD di Kecamatan Lima Kaum Batusangkar; dan (3) Bagaimana efektivitas kelembagaan KKG dapat

ditingkatkan dalam peningkatan profesional guru pendidikan agama Islam (GPAI) SD di Kecamatan Lima Kaum Batusangkar.

Tulisan ini didasarkan pada argumen bahwa keberhasilan KKG dalam menjalankan fungsinya sangat ditentukan oleh komitmen dan motivasi peserta mengikuti program yang dijalankan KKG. Aspek komitmen dan motivasi guru menjadi dasar bagi keberhasilan program yang akan tampak dari sikap profesional guru dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan arti mendeskripsikan suatu kegiatan atau peristiwa dalam hal ini kegiatan kelembagaan Kelompok Kerja Guru PAI yang berada di Kecamatan Lima Kaum Batusangkar. Sumber data dalam penelitian ini adalah para guru PAI SD yang melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan jumlah peserta aktif sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dengan informan, dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang fungsi dan peran dari kelembagaan KKG PAI ini, kegiatan atau program apa saja dilakukan oleh kelembagaan KKG PAI dalam rangka peningkatan profesionalisme kinerja guru PAI. Disamping melakukan wawancara dengan guru PAI juga dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dengan tujuan dari untuk mengetahui dampak dari kegiatan KKG. Selain wawancara teknik lain dalam mengumpulkan data adalah dengan observasi, hal ini dilakukan sejak awal penelitian. Setiap tahapan pelaksanaan kegiatan program KKG diamati secara langsung. Teknik analisa data yang digunakan deskriptif analisis, maksudnya mendeskripsikan atau menjelaskan setiap aspek permasalahan sesuai dengan batasan penelitian ini dengan analisis yang mendalam berdasarkan teori yang ada dan argumentasi yang rasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Kelembagaan KKG dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) SD di Kecamatan Lima Kaum Batusangkar

Untuk mengetahui gambaran lebih jelas tentang bagaimana kelembagaan KKG menjalankan fungsinya berikut di bawah ini paparannya :

Membahas kurikulum (Rancangan program (jangka pendek, panjang)

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 yang merupakan pedoman dan acuan kerja dari pekerjaan guru. Kurikulum terdiri dari beberapa komponen yakni tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, strategi/metode, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan KKG yang terkait dengan kurikulum membahas tentang program tahunan kemudian dijabarkan kepada program semesteran dan mingguan. Program tahunan adalah program yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam satu tahunan. Sementara program semesteran adalah program pembelajaran berupa silabus yang harus dijalankan guru dalam satu semesteran. Program mingguan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam satu mingguan. Program tahunan dan semesteran sudah ada acuannya dari pemerintah pusat, sementara program mingguan ini dirancang dan disusun oleh guru sendiri. Kompetensi guru dalam menyusun program mingguan ini (RPP) bervariasi modelnya, untuk itu dalam wadah KKG inilah menyatukan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam menyusun perencanaan berupa RPP. Salah satu contoh penyatuan pengetahuan dan pemahaman tersebut adalah ketika bagaimana merumuskan tujuan dan indikator pembelajaran. Sementara teori mengatakan tujuan dan indikator dirumuskan dengan menggunakan kata operasional dan dapat diukur. Kata-kata operasional dan cara mengukur inilah yang terjadi perdebatan, yang satu mengatakan ini yang lain lagi mengatakan hal yang berbeda, disinilah terjadi curah pendapat atau diskusi, yang pada akhirnya penyelesaian masalah merujuk kepada teori dan aturan yang berlaku.

Pengembangan Materi dan Penggunaan Strategi/metode Pembelajaran

Materi PAI terdiri dari 4 unsur Akhidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam (SKI) dan Al-Quran. Dalam kegiatan KKG materi-materi inilah yang dibicarakan kedalaman dan pengembangannya, scop dan sequensinya. Sebenarnya kurikulum dan silabus sudah cukup tertata dari pemerintah pusat akan tetapi pihak guru perlu mengembangkannya. Sebagai contoh diskusi pengembangan materi tersebut materi yang berkaitan dengan “cerita nabi Ayub”, materi kelas V dalam materi ini bagaimana guru mampu mengembangkannya, misalnya pelajaran apa yang terkandung dalam cerita nabi Ayub, seperti sifat kedermawanannya, kesabarannya dalam menghadapi cobaan penyakit selama 17 tahun, dan keimanan dan ketakwaannya. Begitu dengan unsur

lainnya (akidah, Al-Quran, fikih dan SKI) pada materi-materi yang dianggap perlu untuk dikembangkan.

Strategi dan metode pembelajaran merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran, karena penggunaan metode yang tidak cocok dengan materi, tujuan pembelajaran berdampak kepada ke tidak tercapainya tujuan. Sebagai contoh materi yang bersifat psikomotor keterampilan lalu dalam pembelajaran digunakan metode ceramah, hal yang seperti inilah yang didiskusikan dalam kegiatan KKG. Peserta KKG menelaah atau memetakan sifat-sifat materi ajar ke dalam 3 macam ada materi berupa konsep, akta, prinsip, dan prosedural. Setelah dipetakan materi sesuai dengan sifat materi ajar maka kegiatan selanjutnya memahami metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran seperti metode *kooperatif learning* (belajar kelompok), *Contekstual teaching and learning* (CTL) dan sebagainya.

Penggunaan teknologi (*Infokus, laptop*)

Pada saat ini penggunaan teknologi seperti *infocus* dan laptop dalam pembelajaran urgen sekali, karena dengan penggunaan media elektronik dalam pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, pengetahuan tersebut tahan lama dalam ingatan siswa, lagi pula materi yang ditayangkan diberi warna-warni sehingga lebih menarik. Penggunaan media teknologi dalam kegiatan KKG membicarakan bagaimana peserta terampil menggunakannya, terutama yang bagi peserta yang belum familiar dengan penggunaan laptop. Dalam kegiatan tersebut dilakukan latihan penggunaan laptop yang dimulai dengan hidup matikannya, bagaimana cara menggunakan word dan menyimpannya, membuka power point membuatnya dan menyimpannya, memberi warna dan sebagainya, latihan seperti dilakukan berulang-ulang kali.

Penilaian hasil belajar siswa

Penilaian hasil belajar merupakan komponen akhir tugas seorang guru dalam hal ini kegiatan KKG mendiskusikan tentang teknik penyusunan kisi-kisi soal, teknik tes yang digunakan apakah objektif atau esai menganalisis kekurangan dan kelemahan dari kedua teknik penilaian tersebut, bagaimana menyusun pedoman penilaian kognitif, afektif dan psikomotor termasuk bagaimana memeriksa dan menilainya semuanya ini tentu saja mengacu pada penilaian kurikulum 2013 yakni penilaian autentik. Sebagai contoh dalam menyusun kisi-kisi tes, kisi-kisi tes semacam tabel yang menggambarkan tujuan penilaian, indikator tujuan, materi yang akan dinilai, jumlah soalnya berapa,

bagaimana butir soalnya, kunci jawaban, bagaimana menskor dan menilainya menjadi nilai akhir. Contoh lain mendiskusikan pedoman/acuan penilaian afektif, yang di dalam kurikulum 2013 penilaian sikap ada beberapa macam seperti penilaian antar teman, jurnal, dan penilaian diri. Hal yang sama dengan penilaian psikomotor. Bahasan mengenai evaluasi hasil belajar siswa dilakukan beberapa kali pertemuan.

Motivasi siswa

Dalam kegiatan KKG hal yang tak kalah pentingnya didiskusikan bagaimana memberikan motivasi belajar siswa. Dalam diskusi diungkapkan berbagai cara yang telah dilakukan guru dalam memberikan motivasi belajar, seperti ada guru memberikan hadiah dalam bentuk materi berupa sebuah pena bagi siswa yang tuntas dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, ada pula dengan cara memberi kesempatan kepada siswa yang tuntas pembelajarannya dengan dipercaya membantu teman-temannya yang belum tuntas, bentuk lain yang diberikan guru dalam memotivasi siswa oleh peserta KKG dengan memuji siswa tersebut seperti dengan ungkapan “seratus untukmu ya ..dengan menyebut nama siswa serta mengancungkan jempol guru, serta mengatakan “alhamdulillah “.

Faktor Penentu Keberhasilan Kelembagaan KKG dalam Menjalankan Fungsi Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) SD di Kecamatan Lima Kaum Batusangkar

Penjelasan berikut di bawah ini merupakan hal yang diyakini menjadi faktor penentu keberhasilan KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI diantaranya adalah:

Semangat, Aktif, disiplin dan Pengembangan Diri.

Apabila diperhatikan suasana dalam kegiatan KKG, para peserta terlihat serius dan bersemangat dalam berdiskusi, walaupun kadang-kadang ada juga yang ngobrol sesama mereka, jika HP berdering tetap diangkat. Keantusiasannya kelihatan sekali terutama ketika berlatih penggunaan media pembelajaran berupa laptop, seperti belajar membuat power point bagaimana prosedur langkah-langkah menggunakannya mulai membuka menu apa yang harus dibuka terlebih dahulu, setelah terbuka bagaimana menuliskan kata-katanya dalam kotak yang telah ada dalam aplikasi, memperbesar memperkecil kotak, mewarnai word/tulisan dan memberi warna latar belakangnya dari

tulisan tersebut, kadang-kadang setelah berhasil mencobanya para ibuk guru tersebut gembiranya bukan main terlihat wajah kepuasannya, akan tetapi sebaliknya jika belum berhasil latihan terlihat wajah kekecewaannya seraya berkata kepada temannya yang berhasil “kok ibuk bisa saya kok dak bisa”, lalu temannya menjawab “nah sini saya ajarkan ibu”.

Terkait dengan kedisiplinan peserta mengikuti program KKG sebagai factor penunjang dari keberhasilan KKG menjalankan fungsinya meningkatkan profesionalisme guru, hal ini terlihat dalam daftar kehadiran peserta diatas 85 % , bahkan kalau peserta tidak hadir satu kali pertemuan, mereka merasa kehilangan sesuatu, dan merasa ketinggalan dari teman-temannya. Dari uraian ini dapat dipahami bagaimana keantusiasan, keaktifan, dan kedisiplinan, serta keingintahuannya dalam rangka pengembangan diri menuju profesionalisme kinerja guru tersebut.

Cara Meningkatkan Efektivitas Kelembagaan KKG Demi Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) SD di Kecamatan Lima Kaum Batusangkar.

Peningkatan efektivitas KKG diyakini dapat dilakukan melalui tiga cara sebagai berikut:

Kegiatan KKG Berorientasi pada Latihan mengajar

Dimaksudkan latihan mengajar disini adalah salah seorang dari peserta KKG berlatih menjadi seorang guru model dalam waktu 30 menit. Guru model tampil mengajar sebagaimana mereka mengajar di kelas, dari tampilan mengajar tersebut akan terlihat kelemahan dan kelebihanannya, apakah guru model memahami ilmu-ilmu yang terkait dengan keterampilan mengajar seperti membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan variasi dan lainnya, semua keterampilan tersebut dikemas ke dalam 3 tahapan mengajar, yakni tahap pendahuluan, kegiatan inti dan tahap menutup pembelajaran, bagaimana ketiga tahapan ini disesuaikan lagi dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Setelah guru model selesai latihan mengajar maka kegiatan selanjutnya diadakan diskusi yang membicarakan kelemahan serta mengatasi kelemahan tersebut sebagai solusinya.

Memiliki Kelengkapan Infrastruktur

Keefektifan pelaksanaan kegiatan KKG dapat dilihat dari kelengkapan infrastrukturnya seperti peserta memiliki segala sesuatu yang menunjang terlaksananya

kegiatan KKG tersebut, memiliki alat peraga, white board lengkap dengan spidolnya, laptop, infokus, printer, buku kurikulum, buku guru, buku pegangan siswa, dsbnya. Kelengkapan infrastruktur ini merupakan suatu keharusan bagi guru, karena tanpa memiliki sumber belajar ini profesionalisme guru diyakini tidak akan tercapai

Adanya Sistem Pengawasan untuk Menjamin Mutu

Karena KKG merupakan wadah organisasi guru yang walaupun dia independen, akan tetap menjadi pengawasan yang disebut dengan pengawas mata pelajaran yang bertanggung jawab kepada kepala kantor departemen agama tingkat Kabupaten. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh KKG berkoordinasi dengan pengawas mata pelajaran dan juga bertanggung jawab kepada Kakandepag Kabupaten.

Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2017), yang menemukan bahwa KKG dapat meningkatkan kegairahan dari para guru PAI dalam mengupgrade keterampilan mengajarnya mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam diskusi ini peneliti memaparkan 3 aspek yang terkait dalam penulisan ini yaitu:

Fungsi kelembagaan KKG dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) SD di Kecamatan Lima Kaum Batusangkar

Berdasarkan hasil diskripsi data wawancara dan observasi penulis dengan peserta KKG di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan KKG berfungsi dapat meningkatkan profesionalisme guru PAI, dengan argumentasi sebagai berikut :

Informator, KKG dapat dikatakan sebagai *informator* maksudnya KKG memberikan informasi-informasi baik informasi yang berkenaan dengan keprofesionalan guru seperti implementasi kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, program tahunan, program semesteran, program mingguan, penyusunan RRP, pelaksanaan pembelajaran di kelas, perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.. Maupun informasi lain yang berhubungan dengan peningkatan karier guru seperti informasi kesempatan mengikuti seminar, workshop, serta KKG memberikan informasi berbagai kebijakan baru, tentu dengan keaktifan kehadiran peserta dapat menambah wawasan dan pengetahuan profesionalisme guru.

Mediator, KKG sebagai mediator dimaksudkan disini KKG sebagai media komunikasi. KKG merupakan tempat untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar

pikiran dan curah pendapat dan, berbagi pengalaman/shering, semuanya dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru sebagai praktisi/ perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Colobarator, maksudnya peserta KKG bekerja sama antar peserta dalam melaksanakan kegiatan program yang sudah dijadwalkan, mengerjakan tugas-tugas masing-masing baik individual maupun kelompok dalam hal ini seperti tugas penyusunan RPP secara pribadi, tugas kelompok seperti tugas analisis materi atau bahan ajar, ketepatan penggunaan media pembelajaran yang menarik, ketepatan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, menyusun pedoman format penilaian baik kognitif, afektif dan psikomotor, kisi-kisi tes, teknik penilaian, pendekatan yang digunakan dalam penilaian. Sebagai “*Klinik Kompetensi*”, maksudnya disini KKG tersebut sebagai tempat sarana memperbaiki kompetensi guru yang belum sesuai dengan konsep profesionalitas guru itu sendiri.

Hasil ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam program KKG berdampak positif artinya dapat meningkatkan profesionalisme guru (Suherman et al., 2021), maka secara tidak langsung kualitas pembelajaran di kelas akan tertuju pada pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan kata lain sebagaimana yang tertera dalam standar kompetensi lulusan (SKL) (Salimah, 2017).

Faktor Penentu Keberhasilan Kelembagaan KKG dalam Menjalankan Fungsi Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) SD di Kecamatan Lima Kaum Batusangkar

Dari deskripsi data yang telah dikemukakan di atas tentang factor penentu keberhasilan KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru, adalah semangat atau motivasi mengembangkan diri, keaktifan dan kedisiplinan kehadiran peserta. Berbicara masalah motivasi adalah munculnya semangat atau keinginan yang kuat yang datang dari dalam diri seseorang maupun pengaruh luar dirinya dalam rangka mencapai suatu tujuan yang akan dicapai, dengan adanya motivasi tersebut para peserta memiliki dorongan atau daya penggerak yang kuat untuk meningkatkan profesionalisme peserta. Keadaan ini mengindikasikan peserta memiliki motivasi kerja tinggi karena sudah merupakan kebutuhan psikis untuk lebih melakukan kinerjanya secara aktif. Menurut Idzhar, (2016) “motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia”. Motivasi sering kali dikatakan menjadi kunci bagi kreativitas kerja. Kreativitas kerja

dapat ditingkatkan dengan motivasi kerja yang tinggi, pengetahuan dan keahlian dalam melakukan tugas. Dengan demikian semangat, keantusiasan, dan motivasi yang tinggi sebagai factor penentu keberhasilan kegiatan KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Faktor yang tak kalah pentingnya penentu keberhasilan pelaksanaan KKG adalah kedisiplinan dan keaktifan peserta mengikuti kegiatannya. Disiplin dimaksudkan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan organisasi dan norma yang berlaku dalam KKG. Berdasarkan pemahaman ini bahwa disiplin merupakan suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Fauzan & Hikmah,(2018) mengatakan bahwa tujuan dari penegakan disiplin yaitu untuk pengendalian diri meningkatkan prestasi kerja sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu jelaslah kedisiplinan dan keaktifan peserta KKG dalam mengikuti kegiatan KKG menjadi faktor penentu terhadap keberhasilan KKG.

Cara Meningkatkan Efektivitas Kelembagaan KKG Demi Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) SD di Kecamatan Lima Kaum Batusangkar

Terdapat tiga cara yang dilakukan KKG dalam meningkatkan efektivitas kelembagaan KKG demi meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu:

Berorientasi pada Latihan mengajar

Latihan mengajar yang dimaksud disini, guru sebagai peserta KKG mempraktikkan langsung cara mengajar guru sebagaimana mengajar dikelas. Guru berupaya melatih dan mengoptimalkan potensi dirinya baik fisik dan mentalnya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan yakni meningkatkan profesionalismenya. Latihan merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik. Dengan latihan mengajar secara berulang-ulang dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai guru profesionalisme, karena dengan latihan mengajar tersebut akan tergambar profesionalismenya bagaimana mengimplementasikan keterampilan-keterampilan mengajar, memberdayakan minat dan motifasi belajar siswa serta mengaktifkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Memiliki Kelengkapan Infrastruktur

Kelengkapan infrastruktur atau sarana dan prasarana baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru, hal ini sejalan dengan penelitian Husna (2016), dikatakan demikian tanpa sarana dan prasaran yang lengkap tentu saja keaktifannya meningkatkan profesional guru diyakini tidak akan tercapai.

Adanya Sistem Pengawasan untuk Menjamin Mutu

Kontroling dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan KKG juga merupakan metode melihat keefektivan kelembagaan KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pengawasan bertujuan untuk mengetahui dan menilai apakah kegiatan KKG sudah efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru (Meriza, 2018).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diketahui pelaksanaan kegiatan KKG memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Kecamatan Lima Kaum di Kabupaten Tanah Datar. Kontribusi positif kelembagaan KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI karena ada faktor penentu keberhasilan tersebut yakni semangat dan motivasi, aktivitas dan kedisiplinan kehadiran mengikuti program dan pengembangan diri. Efektivitas pelaksanaan program KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan cara kegiatan tersebut berorientasi kepada latihan mengajar, kelengkapan saran dan prasarana serta adanya pengawasan. Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait yakni kepala Departemen Agama Kabupaten Tanah Datar untuk lebih memprioritaskan perhatiannya kepada peningkatan profesionalisme guru PAI secara umum baik di sekolah dan madrasah khususnya PAI SD, selanjutnya guru PAI untuk lebih semangat dan disiplin dalam mengikuti acara-acara/pertemuan yang sifatnya peningkatan karier/kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Busthomi, Y. (2020). Sepuluh Faktor agar Menjadi Guru yang Dicintai oleh Siswanya. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.75>
- Cayeni, W., Harapan, E., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Kebijakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banyuasin I. *Jurnal*

- Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 29–138.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5584>
- Fauzan, H., & Hikmah, A. N. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi kasus Pada Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Husna, F. (2016). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri. *Didaktika Religia*, 4(2), 205–224.
<https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i2.p205-224.2016>
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Office*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jo.v2i2.2956>
- La Hewi, M. S. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1).
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189–205.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045)
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37–46.
<http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/download/113/75/>
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v4i2.2121>
- Muharom, F. (2017). Partisipasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Kabupaten Boyolali dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI SD. *Nadwa*, 10(2), 139.
<https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.2.1283>
- Nasir, M. (2013). Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu melalui LPTK. *DINAMIKA ILMU*, 13(2).
<https://doi.org/10.21093/di.v13i2.25>
- Rahayu, D., Hawi, A., Mardeli, M., & Sofyan, S. (2020). Korelasi Antara Pengalaman Mengajar Dengan Kompetensi Profesional Guru PAI Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 183–201.
<https://doi.org/10.19109/pairf.v2i2.3734>
- Salimah. (2017). Evaluasi kegiatan kelompok kerja guru (kkg) pai di kecamatan pagar jati kabupaten bengkulu tengah. *Al-Bahtsu*, 2(1).
- Suherman, Hermansyah, A., & Jaelani, D. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pai Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal 'Ulumuddin*, 3(1), 1–30.

- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 87–103. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>